

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keanekaragaman hayati di Indonesia yang melimpah menjadikan Indonesia adalah negara dengan mega biodiversitas terbesar kedua setelah Brazil. Keanekaragaman tersebut disebabkan karena setiap makhluk hidup memiliki karakter khusus yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia melingkupi berbagai perbedaan atau variasi bentuk makhluk hidup dan sifat-sifat yang dapat dilihat pada berbagai tingkatan, yaitu pada tingkat gen, tingkat spesies, maupun tingkat ekosistem. Adanya keanekaragaman hayati di Indonesia sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia sebagai sumber daya hayati dan sumber daya alternatif (Rahayu dan Nugroho, 2015).

Letak Indonesia yang berada di daerah tropis mendukung tingginya keanekaragaman tumbuhan di Indonesia yang mampu memasuki urutan keempat di dunia dengan jumlah 38.000 jenis tumbuhan (Rahayu dan Nugroho, 2015). Berdasarkan jumlah tersebut, 30.000 jenis tumbuhan yang ada di Indonesia merupakan tumbuhan khas Indonesia dan 7.500 jenis tumbuhan tersebut diketahui sebagai tanaman obat. Sejumlah 7.500 jenis tumbuhan obat yang ada di Indonesia baru 1.200 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obat herbal, sedangkan industri obat herbal baru menggunakan 500 jenis

tumbuhan obat sebagai bahan baku dari obat herbal atau masyarakat Indonesia lebih mengenal dengan istilah “jamu” (Sido Muncul, 2015).

Tingginya keanekaragaman tanaman obat di Indonesia menjadikan Indonesia negara dengan komoditas tanaman obat. Berbagai jenis tanaman obat di Indonesia diperoleh melalui proses budidaya dan juga melalui pemanenan langsung di alam. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511 Tahun 2006, terdapat 66 jenis tanaman obat yang menjadi tanaman obat binaan dari Menteri Pertanian dan 15 tanaman obat diantaranya diproduksi melalui proses budidaya. Dari 15 jenis tanaman obat yang dibudidayakan tersebut, 9 jenis didominasi oleh tanaman obat dari jenis rimpang.

Tanaman obat jenis rimpang merupakan tanaman obat dengan produktivitas tertinggi di Indonesia. Berdasarkan Data Statistik Pertanian Tahun 2018, rimpang jenis jahe, kunyit, lengkuas, kencur, dan lempuyang masuk dalam kategori 5 tanaman obat dengan angka produktivitas tertinggi di Indonesia.

Tabel 1. Produksi Tanaman Obat Jenis Rimpang di Indonesia (dalam kg)

No.	Komoditas/ Commodities	Tahun/Year					Pertumbuhan/ Growth 2017 over 2016 (%)
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Jahe/ <i>Ginger</i>	155.286.288	226.114.819	313.064.070	340.341.081	216.586.662	-36,36
2	Kencur/ <i>Greater galangale</i>	41.343.456	37.715.653	35.971.906	36.540.236	36.655.028	0,31
3	Lengkuas/ <i>Galangale</i>	69.730.091	62.520.835	55.149.717	59.456.199	63.536.065	6,86
4	Kunyit/ <i>Tumeric</i>	120.726.111	112.088.181	113.101.083	107.809.055	128.338.949	19,04
5	Lempuyang/ <i>Zingiber americans</i>	11.407.985	7.369.183	10.123.333	8.467.091	7.728.410	-8,72
6	Temulawak/ <i>Curcuma xanthorrhiza roxb</i>	35.664.756	25.128.189	27.840.170	22.127.802	24.561.046	11,00
7	Temuireng/ <i>Curcuma aeruginosa roxb</i>	9.583.670	6.487.737	8.451.938	6.069.980	6.407.704	5,56
8	Temukunci/ <i>Boesenbergia pandurata roxb</i>	8.829.437	5.999.886	5.019.089	3.991.336	4.291.516	7,52
9	Dringo/ <i>Acorus calamus</i>	634.330	601.305	778.132	469.871	433.381	-7,77
<b>Total Rimpang</b>		<b>453.206.124</b>	<b>484.025.788</b>	<b>569.499.438</b>	<b>585.272.651</b>	<b>488.538.761</b>	<b>-16,53</b>

Sumber: Statistik Pertanian (2018)

Data dari Statistik Tanaman Biofarmaka tahun 2018 menyatakan bahwa tanaman obat jahe (*ginger*) merupakan produksi utama dengan jumlah produksi

seberat 207.411.867 kilogram (kg) dengan luas panen 102.050.271 meter persegi (m<sup>2</sup>). Produksi jahe tertinggi di Indonesia adalah di Jawa Timur dengan hasil produksinya sebesar 65.082,863 ton. Tingginya produksi jahe, menjadikan jahe tanaman obat utama yang diekspor ke mancanegara, seperti Bangladesh, Pakistan, Malaysia, Jepang, dan Vietnam.

Tabel 2. Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2018

No.	Jenis Tanaman Type of Plant	Produksi Production (Kg)		Perkembangan
		2017	2018	Growth (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jahe/ <i>Ginger</i>	216.586.662	207.411.867	-4,24
2	Laos (Lengkuas)/ <i>Galanga</i>	63.536.065	70.014.973	10,20
3	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	36.655.028	35.966.755	-1,88
4	Kunyit/ <i>Turmeric</i>	128.338.949	203.457.526	58,53
5	Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	7.728.410	9.150.995	18,41
6	Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	24.561.046	25.571.197	4,11
7	Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	6.407.704	7.135.233	11,35
8	Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	4.291.516	5.182.414	20,76
9	Dringo/ <i>Sweet Root (Calamus)</i>	433.381	281.502	-35,05

Sumber: Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia (2018)

Tabel 3. Luas Panen Tanaman Biofarmaka Kelompok Rimpang Tahun 2018

No	Jenis Tanaman Type of Plant	Luas Panen Harvested Area (m <sup>2</sup> )		Perkembangan
		2017	2018	Growth (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jahe/ <i>Ginger</i>	105.560.126	102.050.271	-3,32
2	Laos (Lengkuas)/ <i>Galanga</i>	20.925.959	22.157.986	5,89
3	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	20.700.598	24.211.347	16,96
4	Kunyit/ <i>Turmeric</i>	64.967.310	74.813.960	15,16
5	Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	3.697.127	4.585.871	24,04
6	Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	10.821.845	13.042.873	20,52
7	Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	2.939.703	3.227.269	9,78
8	Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	2.224.748	2.446.249	9,96
9	Dringo/ <i>Sweet Root (Calamus)</i>	182.229	134.531	-26,17

Sumber: Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia (2018)

Jahe atau dalam bahasa ilmiah disebut *Zingiber officinale* Rosc. merupakan tanaman rimpang dari keluarga Zingiberaceae. Di Indonesia, jahe dibedakan berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna rimpang, yang dikenal menjadi tiga varietas, yaitu jahe putih besar (jahe gajah), jahe putih kecil (jahe emprit), dan jahe merah (jahe sunti). Ketiga varietas jahe tersebut yang sering digunakan dalam pengobatan adalah jahe merah dan jahe emprit (Kardinan dan Ruhnyat, 2003). Jahe mempunyai rasa yang pedas dan hangat, dengan manfaat jahe antara lain untuk mengatasi perut kembung, meredakan batuk, meningkatkan imunitas tubuh, dan mengatasi rasa mual (Murtie, 2015).

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, jahe banyak dimanfaatkan antara lain sebagai bumbu masak, pengawet makanan, perasa minuman, dan juga sebagai minuman herbal (Murtie, 2015). Kuliner Indonesia seperti wedhang ronde, sekoteng, dan STMJ, menggunakan jahe dalam penyajiannya, sehingga tidak heran jika jahe dibuat menjadi produk olahan instan yang memudahkan proses penyajian pada saat dikonsumsi. Produk minuman jahe yang jual dipasaran dapat dijumpai dalam bentuk minuman herbal yang telah dikombinasi dengan berbagai rempah, seperti sereh, kayu manis, dan pandan yang umumnya dikonsumsi masyarakat pada saat malam hari atau saat musim dingin. Banyaknya produk olahan jahe yang dikonsumsi masyarakat setiap hari, membuat petani ataupun industri harus dapat mengelola hasil panen dari jahe. Pengelolaan tersebut antara lain mengubah jahe yang masih basah atau berkadar air tinggi menjadi bentuk simplisia kering untuk kemudian dapat disimpan dalam kurun waktu yang lama sebelum diolah menjadi sebuah produk (Kardinan dan Ruhnyat, 2003).

Penggunaan varietas jahe yang berbeda dan jenis bahan baku berupa jahe dalam bentuk rimpang basah dan simplisia yang telah dikeringkan pada sebuah produk olahan, menyebabkan perbedaan rasa, warna, dan aroma pada produk hasil pengolahan. Adanya perbedaan tersebut berpengaruh terhadap tingkat konsumsi dari masyarakat terhadap produk minuman herbal dari jahe. Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu diuji tingkat kesukaan masyarakat terhadap penggunaan jahe dengan varietas dan bahan baku yang berbeda pada sebuah produk olahan minuman herbal jahe yang diolah dalam bentuk sirup.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, bagaimana tingkat kesukaan masyarakat terhadap minuman sirup jahe berdasarkan perbedaan jenis varietas jahe dan bahan baku.

### **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- a. Mengetahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap penggunaan varietas dan jenis bahan baku tanaman jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) sebagai minuman herbal.

### **1.4. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

- a. Memperoleh informasi ilmiah tingkat kesukaan masyarakat terhadap olahan minuman sirup jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) dari varietas jahe dan jenis bahan baku yang berbeda.

- b. Menentukan formulasi sirup jahe berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.